

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010, 2011 dan 2012. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel untuk periode 2010, 2011 dan 2012.

##### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010, 2011 dan 2012, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal, serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan memperoleh sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di BEI selama tahun 2010, 2011 dan 2012 berturut-turut
2. Telah mempublikasi laporan tahunan 2010, 2011 dan 2012
3. Memiliki tahun tutup buku 31 Desember
4. Total ekuitas dan laba bersih sebelum pajak tidak bernilai negatif

5. Memuat lengkap data yang akan digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dan data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diperoleh dari BEI Corner UMY serta situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.knkg-indonesia.com](http://www.knkg-indonesia.com) dengan cara *men-download*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Independen**

###### **a. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Fitriani, 2001; Hadi dan Sabeni, 2002; Yularto dan Chariri, 2003; Alsaeed, 2007, Kusumawati, 2007). Variabel ini kemudian akan ditransformasikan dalam logaritma natural. Hal ini dilakukan karena untuk menghindari fluktuasi data yang berlebih.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset}$$

b. Umur *Listing*

Variabel ini diukur menggunakan umur perusahaan yang merupakan selisih tahun sampel dengan tahun *first issue* (Yularto dan Chariri, 2003; Bhuiyan dan Biswas, 2007).

$$\text{Umur Listing} = \text{Tahun Sampel} - \text{Tahun First Issue}$$

c. Kepemilikan Dispersi

Kepemilikan dispersi merupakan kepemilikan saham tersebar yang dimiliki oleh investor individu. Investor individu meliputi investor di luar manajemen, selain pemerintah, institusi, dan kalangan keluarga (Alsaeed, 2006). Kepemilikan dispersi diukur dengan membandingkan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor individu yaitu masyarakat dengan jumlah saham yang beredar.

d. Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), dan tingkat efisiensi Bank. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Pemilihan rasio ini berdasarkan argumen bahwa adanya *corporate governance* dimaksudkan terutama untuk kepentingan pemegang saham (Jackson

dan Carter, 2005 dalam Hikmah, Chairina dan Rahmayanti, 2011). Fokus kepada pemegang saham ini juga secara eksplisit dinyatakan dalam Pedoman Umum *Corporate Governance*, yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (KNKG, 2006).

$$\text{ROE} = \text{Net Profit} / \text{Total Equity}$$

e. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris (Rini, 2010).

f. Kualitas Audit

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Fitriani, 2001).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan indeks pengungkapan *corporate governance* sebagai standar

untuk mengukur tingkat pengungkapan *corporate governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{IPCG} = \frac{\text{Total Item Yang Diungkapkan Perusahaan}}{\text{Skor Maksimum Yang Seharusnya Diungkapkan}} \times 100\%$$

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 2. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini digunakan adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample KS) adalah apabila

nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data residual tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variable independen dan model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independennya (Ghozali, 2011). Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Model regresi ini menggunakan perhitungan Uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$  (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW

test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel.

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel terhadap pengungkapan *corporate governance* dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$IPCG = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{UMUR} + \beta_3 \text{DISP} + \beta_4 \text{ROE} + \beta_5 \text{KOM} + \beta_6 \text{AUDIT} + e$$

Keterangan:

IPCG	= Indeks pengungkapan <i>good governance</i>
LnTA	= Log natural total asset
UMUR	= Umur <i>listing</i>
DISP	= Kepemilikan dispersi
ROE	= <i>Return on equity</i> (Tingkat Profitabilitas)
KOM	= Ukuran dewan komisaris
AUDIT	= Kualitas audit
$\alpha$	= Konstanta



Setelah melakukan secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Dengan kriteria hipotesis diterima jika:

1. Nilai Sig  $t < \alpha$  0,05
2. Koefisien regresi searah dengan hipotesis